

MOTIVASI KEIKUTSERTAAN ANGGOTA DALAM KOMUNITAS BUKU BERKAKI

Oleh: Akbar Nusa Saputra¹

Abstract

The existence of the community is very varied and very easy to be found. In almost all areas of social life called community because increasingly driven by the specific needs, interests, tastes of customers and supported by advances in information technology or internet. The existence and activity of a community is determined by the presence of active members anyway, because the main source of community strength is human resources. Buku Berkaki Community a community that is social, not for the activities performed for profit or pleasure, they're active in social as viewed komdisi field, especially literacy and interest in reading among children in orphanages. These members of the activity can be seen the motivation that comes from within ourselves each member of both the internal and external motivation. In this study, researchers used the theory of Alfred Adler, on the theory explained that the problem is always social life. The function of a healthy life is not love and work, but also feel the togetherness with other people and care about their wellbeing. The research uses descriptive quantitative research methodology. The research sample used is Probably Sampling In such techniques informant election conducted by Simple Random Sampling. The number of respondents of this study were sixty respondents. From this study we can conclude that the motivation of the majority of respondents who filled out the questionnaire.

Abstrak

Keberadaan komunitas sangatlah bervariasi dan sangat mudah untuk ditemui. Hampir di semua bidang kehidupan sosial disebut dengan komunitas karena dipacu oleh semakin spesifiknya kebutuhan, minat, selera pelanggan dan didukung oleh kemajuan teknologi informasi atau internet. Keberadaan serta keaktifan sebuah komunitas sangat ditentukan oleh keberadaan anggota yang aktif pula, karena sumber kekuatan utama dari komunitas adalah sumber daya manusia. Komunitas Buku Berkaki merupakan komunitas yang bersifat sosial, kegiatan yang dilakukan tidak untuk mencari keuntungan atau kesenangan saja, mereka aktif dibidang sosial karena melihat kondisi dilapangan terutama literasi dan minat baca pada anak-anak di panti asuhan. Dari keaktifan anggota ini dapat terlihat motivasi yang muncul dari dalam diri masing-masing anggota baik itu motivasi internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Alfred Adler, di teori tersebut dijelaskan bahwa masalah hidup selalu bersifat sosial. Fungsi hidup sehat bukan mencintai dan berkarya, tetapi juga merasakan kebersamaan dengan orang lain dan memperdulikan kesejahteraan mereka. Penelitian menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian yang dipakai adalah Probably Sampling Pada teknik tersebut pemilihan informan dilakukan secara Simple Random Sampling. Jumlah responden dari penelitian ini adalah 60 responden. Dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya motivasi yang besar dari sebagian besar responden yang telah mengisi kuisioner.

Keywords: Buku Berkaki Community, Motivation, Alfred Adler.

¹ Korespondensi: Akbar Nusa Saputra. 071411623004. Dosen Pembimbing: Drs. Koko Srimulyo, M.Si. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga. Jl. Airlangga 4-6 Surabaya, 60286, Indonesia. Email: akbar.nusa21@gmail.com

1. Pendahuluan

Saat ini keberadaan komunitas sangatlah bervariasi dan sangat mudah untuk ditemui. Hermanto Edy Jatmiko (2007) menyatakan hampir di semua bidang kehidupan sosial disebut dengan komunitas karena dipacu oleh semakin spesifiknya kebutuhan, minat, selera pelanggan dan didukung oleh kemajuan teknologi informasi atau internet. Komunitas – komunitas yang terbentuk di masyarakat sangatlah beragam, mulai dari komunitas yang mampu menyalurkan hobi serta kegemaran seperti komunitas pecinta motor, mobil, pecinta alam, fans dari aktor, penyanyi atau band dan lain sebagainya hingga komunitas yang bergerak di bidang sosial seperti komunitas yang peduli terhadap lingkungan, anak yatim piatu, pendidikan hingga komunitas yang peduli terhadap dunia literasi serta minat baca.

Komunitas “Buku Berkaki” merupakan salah satu komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan seperti meningkatkan minat baca anak dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari komunitas, sampai sekarang komunitas ini tetap aktif melakukan kegiatannya. Keberadaan serta keaktifan sebuah komunitas sangat ditentukan oleh keberadaan anggota yang aktif pula, karena sumber kekuatan utama dari komunitas adalah sumber daya manusia. Dibalik keaktifan anggota dalam suatu komunitas tentunya ada hal-hal diluar kepentingan komunitas yang tentunya tidak kalah penting dengan kegiatan-kegiatan dalam komunitas, salah satu contohnya adalah pekerjaan, dalam suatu komunitas terutama yang bersifat sosial pastinya diisi oleh anggota dengan berbagai macam pekerjaan, seperti yang terjadi dalam komunitas “Buku Berkaki”, rata-rata anggota sudah memiliki pekerjaan tetap dan adapula yang sibuk dengan kegiatannya sebagai mahasiswa, ada yang berprofesi sebagai guru, pegawai bank, fotografer, PNS, pegawai toko dan lain sebagainya yang memiliki satu visi dan misi untuk memajukan komunitas sehingga mereka mampu membagi waktu antara pekerjaan dan kegiatan komunitas, apalagi basis dari komunitas “Buku Berkaki” yang berlokasi di Ibu Kota Indonesia yakni DKI Jakarta merupakan kota yang sangat sibuk dengan aktivitas-aktivitas masyarakatnya, ditunjang dengan banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan baik roda dua maupun roda empat yang mengakibatkan kemacetan. Jika dilihat dari adanya faktor-faktor lain yang seharusnya dapat menghambat perkembangan suatu komunitas sehingga menjadikan anggotanya inferior akan tetapi berbeda dengan komunitas “Buku berkaki”, komunitas ini tetap aktif sampai sekarang dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan sangat bervariasi dan rutin dilakukan, ini bisa diakibatkan anggota dari komunitas ingin merubah hal-hal yang berbau inferior menjadi superior.

Motivasi merupakan hal utama dari komunitas “Buku Berkaki” sehingga mereka bisa aktif walaupun memiliki kesibukan diluar komunitas. Wilson Bangun (2008:115) dalam bukunya menyatakan motivasi dapat diartikan sebagai hasrat di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Seseorang tersebut melakukan suatu hal atau tindakannya untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu motivasi merupakan pendorong yang mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu motivasi bisa muncul dari diri seseorang setelah melihat apa yang telah organisasi lakukan hingga membuat seseorang terdorong untuk ikut terlibat didalamnya. Jika dalam organisasi membuat suatu program yang bersifat positif akan mampu menarik individu untuk turut serta begitu sebaliknya. Motivasi dari seseorang yang tergabung dalam komunitas “Buku Berkaki” juga bisa muncul karena kegiatan-kegiatan dari komunitas dan anggota-anggota lain yang aktif mengikuti kegiatan akan membuat orang tersebut bisa mendapat hasil dari komunitas.

Banyak hal yang membuat anggota menjadi termotivasi mengikuti komunitas “Buku Berkaki”, beberapa diantaranya tercantum dalam *website* dari komunitas atau lebih tepatnya *wordpress* yakni <http://bukuberkaki.wordpress.com/>, di dalam *website* tersebut ada beberapa tulisan dari para anggota yang menceritakan pesan dan kesannya setelah tergabung dalam komunitas, di salah satu tulisan di jelaskan bahwa keikutsertaannya dalam “Buku Berkaki” karena promosi yang dilakukan oleh “Buku Berkaki” setiap hari Minggu di acara *car free day*. Keinginan untuk bergabung selain karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan memang positif menurut penulis, melainkan juga penulis ingin menambah teman melalui komunitas ini, setelah tergabung harapan yang diinginkan penulis sebelumnya yakni memiliki banyak teman melalui kegiatan komunitas berjalan sesuai keinginan, sehingga sampai saat ini kurang lebih 2 tahun tergabung dalam komunitas, penulis tetap menjadi anggota aktif dan mengikuti kegiatan-kegiatan dari komunitas.

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peran Pusdakota Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tradisional: Studi Deskriptif Tentang Perubahan Masyarakat Rungkut Lor RW XIV Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya” karya Dwi Rachmawati (2007). Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa potensi alam, sosial, budaya dan masyarakat yang heterogen. Dari penelitian ini dapat dilihat potensi tersembunyi yang dimiliki masyarakat tidak hanya di masyarakatnya, melainkan juga lingkungannya. Begitu pula dengan komunitas Buku Berkaki. Banyak potensi tersembunyi yang dimiliki para anggotanya tidak hanya di dunia sosial sesuai dengan kegiatan-kegiatan dari komunitasnya saja, bisa juga memiliki potensi lain salah satu contohnya adalah komunitas Buku Berkaki telah berhasil membuat buku dengan judul “PS: I Love Mom”.

Penelitian lebih lanjut dengan judul “Sosial Komunitas RNI Dalam Memenuhi Kebutuhan Darah Rhesus Negatif: Studi Deskriptif Pada Komunitas Negatif Indonesia (RNI) Surabaya” karya Novarisma Dwi Irawati (2013). Dijelaskan dalam penelitian tersebut ditemukan adanya upaya dan strategi-strategi tertentu yang dilakukan “RNI” untuk mendapatkan darah jenis rhesus negatif. Selain itu, jaringan sosial yang berkembang dalam komunitas untuk mendapatkan darah pun dilakukan dengan cara yang berbeda. Jaringan sosial yang berkembang dalam komunitas “RNI” ditentukan oleh kepentingan dari para anggota didalamnya dan alasan bergabung dalam komunitas, sehingga menghasilkan tindakan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan komunitas Buku Berkaki biarpun kegiatan dari komunitas Buku Berkaki itu sendiri dapat dilihat namun alasan atau motif dari anggota ingin bergabung pastinya berbeda-beda.

Dilihat dari keaktifan dan motivasi anggota komunitas “Buku Berkaki” dalam mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan melihat anggota komunitas yang rata-rata sudah memiliki pekerjaan tetap maupun mahasiswa akan tetapi mereka masih mampu meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan komunitas “Buku Berkaki” membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan membuat sebuah jurnal tentang bagaimana motivasi yang dimiliki anggota dalam komunitas “Buku Berkaki”. Jurnal ini memiliki judul motivasi keikutsertaan anggota dalam komunitas buku berkaki di DKI Jakarta dan kabupaten Lumajang.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *Probably Sampling*. Pada teknik tersebut pemilihan informan dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Menurut Margono (2004:126) dalam bukunya dijelaskan bahwa *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dalam komunitas Buku Berkaki ada 180 anggota yang terdaftar dan lokasinya tersebar di

berbagai daerah. Untuk itu peneliti menentukan DKI Jakarta dan Kabupaten Lumajang karena di kedua lokasi inilah komunitas “Buku Berkaki” yang tetap aktif menjalankan kegiatannya hingga sekarang. Untuk di DKI Jakarta peneliti menyebarkan angket/kuisisioner secara online dan didapatkan 46 responden sedangkan di Kabupaten Lumajang peneliti menyebarkan angket/kuisisioner dengan terjun langsung di lapangan dan didapatkan 14 responden. Dalam pemilihan jumlah responden, peneliti terlebih dahulu menyebarkan informasi melalui grup *Line*, informasi tersebut menjelaskan bahwa anggota yang berdomisili di DKI Jakarta dan bersedia mengisi kuisisioner di harapkan mengirimkan *e-mail* nya secara langsung melalui grup *Line* kemudian siapa saja yang mengirimkan *e-mail* akan berkesempatan untuk mengisi angket/kuisisioner yang dikirim oleh peneliti secara langsung ke *e-mail* masing-masing responden. Untuk di Kabupaten Lumajang, peneliti menyadari bahwa jumlah anggota tidak terlalu banyak, sehingga peneliti memutuskan untuk menyebarkan secara langsung saat komunitas “Buku Berkaki” melakukan kegiatannya di *car free day*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Alfred Adler, dalam teori ini dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki keunikan. Adler memandang setiap pribadi memiliki konfigurasi unik dari motif-motif, sifat, minat dan nilai-nilai yang mereka anut. Pada dasarnya teori Alfred Adler bersifat sederhana dengan memandang manusia sebagai makhluk lemah yang memiliki perasaan inferiorita dan ketergantungan dengan orang lain. Rincian pokok-pokok mengenai teori yang diterapkan Alfred Adler tercantum dalam buku dari Alwisol (2014:64) yang mencakup hal-hal berikut, antara lain satu-satunya kekuatan dinamik yang melatarbelakangi aktivitas manusia adalah perjuangan untuk sukses atau menjadi superior (*striving for superiority*), persepsi subjektif (*subjective perception*) individu membentuk tingkah laku dan kepribadian, semua fenomena psikologis disatukan (*unity of personality*) di dalam diri individu dalam bentuk *self*, manfaat dari aktivitas manusia harus dilihat dari sudut pandang ketertarikan sosial (*social interest*), semua potensi manusia dikembangkan sesuai dengan gaya hidup (*life of style*) dari *self* dan gaya hidup dikembangkan melalui kekuatan kreatif (*creative power*).

Dari rincian diatas dapat disimpulkan bahwa teori motivasi yang digagas oleh Alfred Adler ini memiliki dua bahasan utama yakni motivasi yang muncul dalam diri seseorang (bersifat internal) dan motivasi yang muncul dari luar (bersifat eksternal).

1. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah suatu dorongan yang kuat dan bersumber dari diri pribadi demi mencapai suatu tujuan. Motif-motif, sifat, minat dan nilai-nilai yang dianut merupakan contoh dari motivasi internal yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi yang muncul dalam diri sendiri bersifat abstrak, dimana motivasi ini dapat mendorong seseorang guna secara terus-menerus melakukan suatu hal untuk bisa mencapai apa yang diinginkan. Setiap individu yang ada dalam suatu organisasi/komunitas pada awalnya memiliki perspektif tersendiri dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian mereka saat berada dalam suatu komunitas. Perspektif ini biasanya dipengaruhi oleh gaya hidup dari masing-masing individu yang dimiliki dari awal. Alwisol (2014:73) menjelaskan bahwa gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang dalam kehidupan tertentu dimana dia berada. Gaya hidup yang dimiliki masing-masing individu pastinya akan berbeda satu sama lain yang nantinya gaya hidup tersebut akan dikembangkan secara kreatif atau biasa disebut *creative power* dalam teori Alfred Adler. Alwisol (2014:74) menyatakan *creative power of the self* adalah kekuatan yang ketiga (setelah keturunan dan lingkungan) yang paling menentukan tingkah laku, penggerak utama, sendi dan obat mujarab kehidupan yang membawai dua kekuatan dan konsep-konsep lainnya, seperti yang disebut diatas

dalam kehidupan manusia. Menurut Adler dalam buku Alwisol (2014:74), keturunan memberi “kemampuan tertentu” dan lingkungan memberi “impresi/kesan tertentu”.

2. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal adalah suatu dorongan kuat yang berasal dari luar individu dalam memperoleh sesuatu. Motivasi eksternal tercermin dari penyatuan fenomena yang berbentuk *self* pada salah satu rincian teori Adler. Dalam hal ini adalah ketertarikan sosial. Ketertarikan sosial seseorang untuk mengikuti suatu komunitas sosial juga dapat dilihat dari sisi eksternal seperti kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan komunitas tersebut, siapa saja yang mengikuti komunitas tersebut, dimana lokasi dari komunitas tersebut dan lain sebagainya. Adler dalam Alwisol (2014:70) mengartikan ketertarikan sosial ini dengan minat sosial yang artinya bagian dari hakekat manusia dan dalam besaran yang berbeda muncul pada tingkah laku setiap orang-kriminal, psikotik, atau orang yang sehat. Perasaan sosial merupakan terjemahan lain dari minat sosial, dimana terjemahan ini memiliki makna suatu perasaan menyatu dengan manusia, menjadi anggota dari komunitas umat manusia. Kehidupan sosial dalam pandangan Alfred Adler dalam buku Alwisol (2014:71) merupakan sesuatu yang alami bagi manusia, dan minat sosial adalah perekat kehidupan sosial itu. Adler dalam buku Alwisol (2014:72) memiliki pandangan jika minat sosial merupakan satu-satunya kriteria untuk mengukur kematangan jiwa. Orang yang tidak matang masih kurang memiliki minat sosial, cenderung mementingkan diri sendiri, berjuang untuk menjadi lebih superior dari orang lain disekitarnya. Orang yang sehat, peduli terhadap orang lain, dan memiliki tujuan menjadi sukses yang mencakup kebahagiaan semua umat manusia. Meski begitu perasaan inferior ini bukan berarti harus dikesampingkan. Perasaan inferior dibutuhkan untuk menjadi bersama membentuk masyarakat.

Di dalam teori motivasi yang diterapkan Alfred Adler yang dijelaskan dalam buku Alwisol (2014:65), tingkah laku sangat ditentukan oleh persepsi/harapan yang mungkin akan didapat dimasa yang akan datang, bukan apa yang kita lakukan dimasa lalu seperti yang diungkapkan oleh Sigmund Freud. Konsep dari Adler dipengaruhi oleh filsafat positivisme idealistik dari Hans Vaihinger, yang juga dikenal dengan nama filsafat “as if” yakni ; bahwa manusia hidup dengan berbagai macam pola pikir dan cita-cita dan semata-mata bersifat fiktif, tidak ada dalam kenyataan. Menurut Adler untuk membimbing tingkah laku, setiap orang menciptakan tujuan final yang semu (*fictional final goal*). Maksud dari tujuan semu tersebut adalah seseorang/sekelompok orang memasang target apa yang diharapkan/diinginkan di masa datang. Ia mengibaratkan target tersebut adalah sesuatu yang harus didapatkan di waktu yang akan datang, dengan memiliki target tertentu dari suatu kelompok, maka kelompok tersebut akan memiliki suatu tujuan yang akan dicapai.

2. Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi Internal

Motivasi internal merupakan motivasi muncul dalam diri masing-masing anggota komunitas “Buku Berkaki” didalam motivasi internal terdapat beberapa indikator-indikator yang mempengaruhi suatu motivasi internal bisa muncul antara lain:

- Motif/Tujuan Bergabung dengan Komunitas Buku Berkaki menyatakan bahwa 100% memiliki motif/tujuan sehingga mereka memutuskan untuk bergabung dengan komunitas “Buku Berkaki”.
- Keinginan untuk Bergabung dengan Komunitas Buku Berkaki disebutkan 100% responden atau 60 orang memiliki keinginan yang kuat sehingga mereka memutuskan untuk bergabung dengan komunitas “Buku Berkaki”.

- Pengembangan Kemampuan Diri 11,7% atau 7 responden belum memberi keputusan sedangkan mayoritas anggota masih ingin mengembangkan kemampuan dirinya, dapat dilihat dari frekuensi yang berjumlah 53 responden atau jika dipresentasikan berjumlah 88,3%.
- Perasaan Inferior disebutkan ada 56 responden atau 93,3% yang dari anggota masih memiliki perasaan inferior.
- Perasaan Superior disebutkan ada 56 responden atau 93,3% yang dari anggota masih memiliki perasaan inferior dan ingin merubahnya menjadi perasaan superior.
- Kepuasan Anggota Setelah Bergabung dalam Komunitas menyatakan 55 responden atau 91,7% menjawab puas setelah bergabung dengan komunitas “Buku Berkaki”.
- Keikutsertaan dalam Kegiatan disebutkan bahwa 54 dari 60 responden atau 90% diantaranya pernah mengikuti kegiatan dari “Buku Berkaki” sedangkan sisanya yaitu 6 responden atau 10% belum pernah mengikuti kegiatan.
- Target Anggota untuk Komunitas Buku Berkaki 52 atau 86,7% responden menjawab iya yang berarti mereka mempunyai suatu target untuk pengembangan komunitas “Buku Berkaki”.

2. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal merupakan motivasi muncul dalam diri luar, didalam motivasi eksternal ini terdapat beberapa indikator-indikator yang mempengaruhi suatu motivasi eksternal bisa muncul antara lain:

- Menarik atau Tidaknya Komunitas Buku Berkaki disebutkan bahwa 60 responden yang telah mengisi kuisioner 100% menganggap komunitas “Buku Berkaki” menarik.
- Menyenangkan atau Tidaknya Komunitas Buku Berkaki disebutkan bahwa 60 responden yang telah mengisi kuisioner 100% menganggap komunitas “Buku Berkaki” menyenangkan.
- Pengetahuan Terhadap Komunitas Buku Berkaki disebutkan bahwa 25 atau 41,7% responden tahu tentang keberadaan komunitas “Buku Berkaki” sebelum bergabung, sedangkan sisanya yang berjumlah 35 atau 58,3% responden tidak tahu keberadaan komunitas “Buku Berkaki” sebelum bergabung.
- Komunitas Buku Berkaki Merupakan Wadah yang Tepat Dalam Melakukan Kegiatan Sosial disebutkan bahwa 100% anggota menganggap komunitas “Buku Berkaki” merupakan wadah yang tepat dalam melakukan kegiatan sosial.

3. Kesimpulan

1. Motivasi Internal

- Motif/tujuan serta keinginan yang kuat untuk bergabung dimiliki oleh seluruh anggota. Rasa penasaran akan kegiatan serta keinginan untuk terus berperan aktif dalam setiap kegiatan merupakan salah satu alasan mengapa mereka bergabung.
- Masih banyak anggota komunitas “Buku Berkaki” yang memutuskan bergabung tetapi kurang bisa berperan aktif di dalamnya dengan berbagai alasan, banyak juga anggota yang memiliki rasa ingin tahu yang besar pada komunitas “Buku Berkaki”, ini yang membuat banyak anggota ingin mengembangkan kemampuan dirinya menjadi lebih baik lagi.
- Rasa ketidak tahuan, kurang percaya diri, minder, pemalu serta semua yang termasuk dari perasaan inferior masih dimiliki oleh sebagian besar anggota, untuk mengurangi perasaan inferior tersebut banyak anggota yang mulai berperan aktif dalam komunitas dan mulai berusaha mengurangi kesalahan sebelumnya.

- Dilihat dari semakin banyaknya anggota yang semakin aktif bahkan ada beberapa yang menjadi donatur buku membuktikan bahwa anggota merasa puas dengan apa yang diberikan komunitas untuk dirinya
 - Dari keempat kegiatan utama dari komunitas “Buku Berkaki”, visit buki dan drop buki merupakan kegiatan yang paling sering di ikuti oleh anggota karena kegiatan ini biasanya dilakukan pada *weekend*, untuk drop buki di lakukan setiap hari Minggu saat *car free day* sedangkan visit buki tidak tentu waktunya.
 - Banyak anggota yang memiliki target untuk komunitas “Buku Berkaki”, hanya saja masih sedikit target dari mereka yang sudah terealisasikan.
2. Motivasi Eksternal
- Komunitas “Buku Berkaki” dikatakan menarik bagi anggota karena kegiatan yang dilakukan komunitas “Buku Berkaki” yang sifatnya kegiatan sosial ini sangat jarang ditemui di komunitas-komunitas lainnya.
 - Komunitas “Buku Berkaki” dikatakan menyenangkan bagi anggota karena anggota lainnya yang sebagian besar tidak kaku dalam berbicara, mudah bergaul serta mudah bergurau saat santai dan serius saat melakukan kegiatan, selain itu faktor kegiatan seperti visit buki yakni mengunjungi panti asuhan merupakan hal yang dianggap menyenangkan.
 - Sebelum bergabung dengan komunitas “Buku Berkaki” memang sebagian besar anggota belum mengerti/tahu apa itu “Buku Berkaki”, hingga beberapa anggota atau orang diluar keanggotaan yang tahu tentang “Buku Berkaki” berhasil menarik minat anggota dengan cara memberikan info baik itu dari mulut ke mulut maupun media sosial sehingga anggota menjadi ingin tahu dan pada akhirnya bergabung dengan komunitas Buku Berkaki.
 - Karena keempat kegiatan utama dari komunitas “Buku Berkaki” seperti visit buki, drop buki, jemput buki serta BUI. Semua dianggap kegiatan yang bersifat sosial bagi anggota karena memang tujuannya untuk membantu anak-anak yang membutuhkan menyediakan bahan bacaan dan meningkatkan minat baca mereka, anggota beranggapan komunitas “Buku Berkaki” merupakan wadah yang tepat untuk melakukan kegiatan sosial.

4. Saran

1. Komunitas “Buku Berkaki” memiliki potensi untuk membuat komunitas di berbagai daerah. Dari sini peneliti memiliki saran komunitas-komunitas regional baik itu “Buku Berkaki” maupun komunitas sejenisnya mampu berperan aktif untuk menyediakan bahan bacaan layak terlebih lagi bisa meningkatkan minat baca terutama pada anak-anak di seluruh pelosok Indonesia.
2. Peneliti juga memiliki saran kepada pihak Perpustakaan Umum dan Arsip agar turut serta membantu perkembangan komunitas seperti “Buku Berkaki” dengan berbagai cara seperti memberikan donasi berupa uang atau buku, memberikan pelatihan pengadaan bahan pustaka serta klasifikasi atau bahkan mengajak staffnya untuk bergabung dalam komunitas “Buku Berkaki”.
3. Dari hasil temuan data di peroleh bahwa masih banyak anggota yang belum bisa mencapai tujuan final (*final goal*) masing-masing. hal-hal seperti ini bisa terjadi karena masih banyak kemauan dan niat anggota untuk mencapai tujuannya masih kurang, selain itu dorongan-dorongan dari pihak luar juga akan berpengaruh karena beberapa alasan dari anggota memang ada hubungannya dengan anggota-anggota lain serta kegiatan-kegiatan dari komunitas “Buku Berkaki” itu sendiri. Peneliti memiliki saran agar anggota inti komunitas “Buku Berkaki” mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi bisa menampung lebih banyak lagi saran/gagasan dari anggota dan apabila ada

saran yang di anggap menarik dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh “Buku Berkaki” bisa segera direalisasikan.

4. Dari hasil *in depth interview* yang di lakukan peneliti, masih ada anggota yang mengungkapkan kurang berperan aktif dalam komunitas “Buku Berkaki”, sehingga peneliti mempunyai saran agar anggota bisa lebih aktif lagi untuk komunitas yang di ikutinya sekarang dengan cara mengikuti kegiatannya maupun menuangkan ide serta gagasan baru untuk kemajuan komunitas “Buku Berkaki”. Selain itu dorongan dari pihak-pihak luar harus terus dilakukan guna menarik anggota yang kurang berperan aktif tersebut bisa lebih aktif lagi.

Referensi

Alwisol, Psikologi Kepribadian, Ed.rev,cet.ke-12, Malang, UMM press.

Arikunto, Suharismi (1997) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Andika Hendra Mustaqim. 2010. “Memberdayakan Perpustakaan Komunitas Sebagai Ujung Tombak Budaya Membaca”. Visi Pustaka.

Azmi, Muhammad. 2015. Motivasi Menulis Anggota Komunitas Sejarah Menulis di Fakultas Ilmu Budaya. Skripsi. Universitas Airlangga

Bangun, Wilson, 2008, Intisari Manajemen

Djatmiko, Harmanto Edy. 2007. Stt... Ada Bidikan Baru: Komunitas SWA 24/XXII/8. 21 November. Sajian Utama

Dwijayanti, Sita Wahyu.2014. Perkembangan Komunitas Perpustakaan dalam Perpustakaan Swadaya Masyarakat: Studi Kasus Perpustakaan Lembaga Swadaya (Ism) Ganesa di Sukoharjo Jawa Tengah

Irawati, Novarisma Dwi, 2013, Sosial Komunitas RNI Dalam Memenuhi Kebutuhan Darah Rhesus Negatif: Studi Deskriptif Pada Komunitas Negatif Indonesia (RNI) Surabaya, FISIP-UNAIR, Surabaya

Rachmawati, Dwi, 2007, Peran Pusdakota Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tradisional: Studi Deskriptif Tentang Perubahan Masyarakat Rungkut Lor RW XIV Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya, FISIP-UNAIR, Surabaya

Ratri Indah Septiana. 2007. Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca dan Kedai Baca Sanggar Barudak. Skripsi. Universitas Indonesia

Sugiyono (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D

<http://bukuberkaki.wordpress.com/>